

**UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN  
BERDOA DAN MEMBACA ASMAUL-HUSNA BERSAMA SEBELUM  
PEMBELAJARAN DI MTS MATSARATUL HUDA PANEMPAN PAMEKASAN**

**Fina Witrin Errohmah dan Kacung Wahyudi  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah IAIN Madura**

*Finarahmah19@gmail.com dan kacungwahyudi@iainmadura.ac.id*

**Abstrak**

*Pendidikan karakter disekolah sangatlah penting dan harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam program pembiasaan siswa dalam meningkatkan atau menumbuhkembangkan budaya religius yang ada di sekolah, salah satunya yakni dengan cara pembiasaan. Berdasarkan hal ini dilakukan penelitian berupa studi kasus tentang Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran Di Mts Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan dengan dua fokus penelitian, yaitu: pertama, upaya melestarikan budaya agama melalui manajeme pembiasaan berdoa dan membaca asmaul-husna bersama sebelum pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan.: kedua, dampak upaya melestarikan budaya agama melalui manajemen pembiasaan berdoa dan membaca asmaul-husna bersama sebelum pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan.*

*Kata kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Religius, Pembiasaan.*

**Abstract**

*Character education in scholls is very important and must be developed educational institutions, especially in student habituation programs in improving or developing religious culture in schools, one of which is by habituation that is carried out continuously or repeatedly. Based on this, a research was contuducted in the from of a case study on efforts to preserve religious culture troughth the management of the habit of praying and reading asmaul husna together before learning at MTs Matsaratul Hudan Panempnan Pamekasan with two research focuses, namely: 1) efforts to preserve religious culture troughth the management of the habit of praying and reading asmaul husna together before learning at MTs Matsaratul Hudan Panempnan Pamekasan, 2) impact efforts to preserve religious culture troughth the management of the habit of praying and reading asmaul husna together before learning at MTs Matsaratul Hudan Panempnan Pamekasan.*

*Keywords: Character Education, Religious Culture, Habituation.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Yang mana pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia.<sup>1</sup>

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *perscriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Budaya religius sekolah pada hakikatnya terwujud pada nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>2</sup> Jadi, dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Membangun Budaya Religius yang dikembangkan di Sekolah tak lain akan berdampak pada cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan) itu sendiri. dimana jika jiwa keagamaan telah tumbuh dalam diri siswa, maka sikap itu sendiri akan mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai nilai agama dan dari tumbuhnya sikap tersebut tak lain berhubungan erat dengan tiga aspek yang tak lain aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>3</sup>

Adanya pendidikan karakter disini tak lain berfungsi untuk meningkatkan karakter peserta didik mengenai nilai dasar kemanusiaan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai karakter seperti jujur, disiplin, adil, tanggung jawab, peduli, berani dan religius.<sup>4</sup> Untuk meningkatkan karakter peserta didik disini juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan penerapan kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis nilai tersebut yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait karakter religius. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut.<sup>5</sup> Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

Dalam implementasinya, karakter religius harus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga nantinya bisa tercipta generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, Madrasah Tsanawiyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan merupakan madrasah yang menjunjung tinggi perilaku atau hal hal yang berdasarkan keagamaan atau budaya religius, terutama dengan hal karakter seperti

---

<sup>1</sup> Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 3.

<sup>2</sup> Asmaun Haslan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 77.

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, Cepti Triatna, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>4</sup> Welly Hartati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SDN 7 Tanjung Raja" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume.2, No.2 , 2017, 220.

<sup>5</sup> Asep Abdillah, Isop Syaifei, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni, 2020, 19.

kejujuran, sopan santun terhadap yang lebih tua, selalu mengucapkan salam jika keuar masuk kelas, menjaga kebersihan dan juga membuang sampah pada tempatnya. Serta juga adanya pembiasaan berdoa dan membaca asmaul-husna yang dilakukan setiap hari, kegiatan istighosah 1 bulan 2 kali, dan program tahfidz dan bahasa arab dimana dari hal tersebut dapat menjadi ciri khas tersendiri dari MTs. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Ruang lingkup budaya religius (religious culture) di sekolah meliputi kebiasaan mengucapkan salam, memakai busana Muslim (memakai jilbab bagi siswi Muslim), berdo'a dan membaca Asma'ul husna sebagai rutinitas awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar, terciptanya kebiasaan shalat duha, kebiasaan shalat berjamaah, budaya tawaddlu', budaya bersih, budaya toleransi (tasamuh), budaya jujur, dan lain sebagainya. Hampir semua sekolah menerapkan medan budaya religious culture tersebut. Terlebih di sekolah yang berlokasi dengan penduduk mayoritas Muslim. Sehingga religious culture yang terciptakan merujuk pada satu agama yakni Islam.

Sudah menjadi ajaran yang murni dari agama islam bahwa sebelum melakukan aktifitas atau belajar seseorang dianjurkan untuk berdoa. Dimana tujuan membaca doa sebelum belajar tak lain adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar. Dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang kita pelajari.

Pendidikan karakter dengan ciri khas agama menjadi sesuatu yang penting diterapkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk memberi bekal kepada peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, masyarakat dan kehidupan selanjutnya. Yang nyata dalam masyarakat dan dunia kerja sangat dipertimbangkan dan menjadi hal yang sangat penting.<sup>6</sup>

Untuk membangun karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara, Salah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*habituation*).

Teori Pavlov dalam Muttakin menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.<sup>7</sup>

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.<sup>8</sup>

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal

---

<sup>6</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume. 3, Nomor. 1, Juni, 2020, 67.

<sup>7</sup> Tatan Zenal Mutakin, dkk, "*Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*", *Edutech*, Vol.1, No.3, Oktober, 2014.

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, 177.

tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Karena hal tersebut, sebagai sebuah awal dan ujung tombak pendidikan, sebuah pembiasaan adalah pilihan yang tepat. yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya, aktivitas kerjasama kelembagaan di MTs. Matsaratul Huda Panempam Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat fenomena yang terjadi dan berkembang di sekolah tersebut. Disamping itu juga pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan, peneliti mendekati diri dengan subyek yang diteliti serta akan lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi di lapangan. Teknik-teknik pengumpulan data yang diperlukan dan sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut: (a) wawancara; Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. (b) Observasi; Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>9</sup>

Metode ini merupakan cara pengumpulan data. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperanserta).<sup>10</sup> Peneliti menggunakan *non participant observation* (observasi tidak berperanserta).

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>11</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia (peneliti) sebagai instrumennya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah, untuk mengetahui data pelaksanaan kerjasama kelembagaan, dan data kegiatan program MTs Matsaratul Huda Panempam Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka

<sup>9</sup> Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009 ), 58.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178.

sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan stertulis maupun lisan.<sup>12</sup>

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kurikulum, Guru Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran Pertama, serta Siswi. Kemudian, data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan MTs Matsratul Huda Panempan Pamekasan.

Selanjutnya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Biklen analisis sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan yang penting dan yang dipelajari dan memutuskannya sehingga dapat diceritakannya kepada orang lain.<sup>13</sup> Analisis data ini bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Kasiram bahwa tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.<sup>14</sup> Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus penelitian atau rumusan masalah yang terdiri dari dua hal, maka ditemukan dua hal temuan penelitian seperti berikut ini.

### **1. Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan**

Proses Upaya melestarikan Budaya religius melalui manajemen pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebeleum pembelajaran di MTs Matsaratul Huda ialah diawali dari perencanaan yang mana hasil rapat antar lembaga dengan pengasuh untuk mengembangkan budaya religius terutama pada pendidikan karakter secara berturut turut atau dilakukan setiap hari.dimana telah disepakati oleh pengasuh serta kepla sekolah mts dan waka kuriulum bahw mts matsaratul huda akan menerapkan kegiatan embiasaan berdoa dan membaca asmaul husna.

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan (pergerakan) sebagai bentuk realisasi dari kegiatan awal yaitu perencanaan. Pergerakan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan terhadap apapun yang sudah ditetapkan pada saat perencanaan, entah itu berupa kegiatan atau sebagainya. Pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah biasanya diwujudkan dengan kerjasama antara semua anggota yang berada di madrasah tersebut. Terlebih Guru, yang mana guru sebagai pendidik harus menjadi teladan bagi siswa, menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah yang memang pada dasarnya untuk mengembangkan kepribadian anak didik.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

<sup>14</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi penelitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 354.

Adapun langkah akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan untuk selanjutnya diperlukan kegiatan evaluasi, dimana evaluasi memiliki peranan penting dalam mengelola suatu lembaga/organisasi. Sebab dengan evaluasi dapat ditemukan akar permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut dan dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk program selanjutnya dan menjadi lebih baik untuk kedepannya dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada program sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi program disini merupakan kegiatan penilaian terhadap program yang dijalankan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuannya.

Yang terlibat atau bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan ini adalah yang paling utama yakni guru mata pelajaran pertama. Kegiatan ini hanya dilakukan pada saat mata pelajaran pertama saja, Jika tidak ada guru maka diganti oleh ketua kelas atau guru piket untuk memimpin kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru, serta siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa, proses Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda yakni berawal dari hasil dari rapat antar kepala sekolah dan waka kurikulum serta pengasuh, dimana pengasuh disini ingin menerapkan budaya religius disekolah dan di akses melalui program pendidikan karakter yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi pembiasaan terhadap peserta didik serta kegiatan ini telah dilakukan sekitar 2 tahun dan kegiatan tersebut hanya dilakukan pada saat jam pertama saja.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa proses upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna ini sudah menjadi kebiasaan. Yang mana kegiatan tersebut hanya dilakukan atau dilaksanakan pada saat mata pelajaran pertama saja.

Hanya orang yang terlibat atau yang bertanggung jawab atas terlaksana tidaknya kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna tersebut yakni guru mata pelajaran pertama, karena hanya pada saat jam pertama saja program atau kegiatan itu dilakukan. Serta juga ketua kelas dan guru piket yang juga ikut bertugas memimpin jika guru mata pelajaran pertama tidak masuk.

Media yang digunakan dalam program pebiasaan ini ialah pengeras suara untuk kegiatan berdoa itu sendiri dan kertas print yang erisi asamul husna beserta artinya untuk kegiatan membaca asmaul husna.

## **2. Dampak Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran bagi siswa di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

Suatu program atau kegiatan yang sering dilakukan atau berkelanjutan biasanya tidak luput dari kendala, baik dari kendala eksternal maupun internal. Seperti yang terjadi Di Mts Matsaratul Huda, dimana terdapat kendala dalam kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran.

Kendala yang sering terjadi pada kegiatan upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sejauh ini hanya jika saat siswi lupa atau tidak membawa kertas print saja yang berisi asmaul husna beserta artinya. Dan cara mengatasi dari kendala ini yaitu dengan diberi teguran kepada siswi yang tidak

membawa, diberi arahan tentang manfaat atau pentingnya membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Dan dengan menyuruh atau mengizinkan siswi yang tidak membawa kertas untuk melihat kepada milik teman sebangku untuk dibaca bersama.

Dampak dalam adanya penerapan kegiatan ini ialah siswi bisa hafal dengan nama nama lain Allah atau asmaul husna beserta artinya, juga dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari seperti jika memiliki hajat tertentu pastilah dalam berdoa sering menyebutkan nama-nama itu. Sedangkan berdoa sebelum pelajaran itu sudah menjadi ajaran yang murni dalam agama Islam karena dengan berdoa kita dihindarkan dari berbagai masalah dan juga kita bisa memiliki tujuan yang jelas dari apa yang sedang diharapkan dari doa tersebut serta untuk meminta kelancaran dan ketenangan saat belajar serta memberikan ketakwaannya pada keimanan tersendiri.

Adanya perubahan sikap setelah dilaksanakannya pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna yaitu siswi jadi rajin berwudlu karena sebelum kegiatan dilaksanakan diwajibkan bahwa seluruh siswa memiliki wudlu' terlebih dahulu serta memiliki sifat husnudzon atau baik sangka kepada Allah atas doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan. Adanya perubahan sikap tak lain dengan siswi yang harus mempunyai wudlu' sebelum kegiatan dilaksanakan, yang mana dalam hal tersebut sudah mengajarkan untuk sering berwudlu' atau selalu dalam keadaan suci bukan hanya berwudlu' setiap akan solat saja, juga menanamkan sikap husnudzon kepada Allah dari doa yang kita bacakan atau panjatkan pasti dikabulkan meski tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pembahasan didasarkan pada temuan penelitian. Sesuai rumusan masalah atau fokus penelitian terdapat dua temuan penelitian. Kedua temuan penelitian tersebut dibahas berikut ini.

### **1. Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.**

Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, dimana kebiasaan-kebiasaan serta norma-norma yang ada dalam diri kita terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan (interdependensi), baik social maupun lingkungan nasional.

Agama menurut Islam disini mempunyai makna bahwa menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dari semua aspek kehidupan bagi setiap Muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Untuk itu perlu adanya penekanan terhadap semua aspek kehidupan setiap muslim supaya dalam bertindak seseorang harus sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Religius culture sekolah merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius.

Ruang lingkup budaya religius (religious culture) di sekolah meliputi kebiasaan mengucapkan salam, memakai busana Muslim (memakai jilbab bagi siswi Muslim), berdo'a dan membaca Asma'ul husna sebagai rutinitas awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar, terciptanya kebiasaan shalat duha, kebiasaan shalat berjamaah, budaya tawaddlu', budaya bersih, budaya toleransi (tasamuh), budaya jujur, dan lain sebagainya. Hampir semua sekolah menerapkan medan budaya religious culture tersebut. Terlebih di

sekolah yang berlokasi dengan penduduk mayoritas Muslim. Sehingga religious culture yang terciptakan merujuk pada satu agama yakni Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Matsaratul Huda dalam hal pembiasaan yakni dengan mengucapkan salam setiap masuk kelas, berpakaian rapi, berdoa dan membaca asmaul-husna sebelum pembelajaran, solat dzuhur berjamaah, bersalaman sebelum pulang sekolah kepada guru, menerapkan budaya tawaddlu' serta menerapkan budaya jujur dan budaya bersih.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan teradap sebuah organisasi dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi secara efektif agar mencapai sebuah tujuan lembaga/organisasi yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Manajemen perlu ada dalam setiap hal, baik dilembaga, masyarakat, keluarga dan sebagainya. Semua hal itu perlu diatur, dikelola supaya apa yang diinginkan berjalan dengan sempurna. Seperti halnya dalam lembaga pendidikan manajemen sangat penting digunakan untuk mengelola sebuah lembaga agar lembaga tersebut bermutu. Salah satunya dengan cara mengelola program-program yang ada di sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen dimana perencanaan disini dilakukan untuk memudahkan dalam mewujudkan sebuah tujuan dengan menentukan serta menyiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Sama halnya dalam bidang pendidikan, mengenai rancangan (perencanaan) program pendidikan karakter dimadrasah/sekolah, tentunya pihak sekolah utamanya kepala sekolah harus mempersiapkan dan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter karakter siswa. Serta karakter-karakter yang seperti apa yang harus dikembangkan oleh guru baik melalui pengetahuan, keteladanan, dan pembiasaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian, di MTs Matsaratul Huda dalam hal budaya religius yang dikemas dalam kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna disini diawali dari adanya rapat terlebih dahulu antar lembaga yang diwakilkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta pengasuh pondok pesantren Matsaratul huda yang membicarakan tentang diharuskannya setiap lembaga memiliki kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus atau setiap hari agar menjadi kebiasaan terhadap para murid yang berkaitan dengan melestarikan budaya religius agar pendidikan karakter semakin diunggulkan lagi dan bukan hanya memikirkan tentang intelektual siswa saja melainkan spiritual harus dimiliki juga dalam diri semua siswa.

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan (pergerakan) sebagai bentuk realisasi dari kegiatan awal yaitu perencanaan. Pergerakan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan terhadap apapun yang sudah ditetapkan pada saat perencanaan, entah itu berupa kegiatan atau sebagainya. Pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah biasanya diwujudkan dengan kerjasama antara semua anggota yang berada di madrasah tersebut. Terlebih Guru, yang mana guru sebagai pendidik harus menjadi

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Adimintrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) 13.

<sup>16</sup> Atik Maisaro, Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume.1 Nomer.3, September 2018.304

teladan bagi siswa, menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah yang memang pada dasarnya untuk mengembangkan kepribadian anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna di Mts Matsaratul Huda dilakukan setiap hari dan pada saat jam pertama saja atau pelajaran pertama saja. Dan yang bertanggung jawab adalah guru mata pelajaran pertama serta media yang digunakan adalah pengeras suara untuk kegiatan berdoa dan kertas print yang telah dibagikan kepada seluruh siswi untuk kegiatan membaca asmaul husna.

Adapun langkah akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan untuk selanjutnya diperlukan kegiatan evaluasi, dimana evaluasi memiliki peranan penting dalam mengelola suatu lembaga/organisasi. Sebab dengan evaluasi dapat ditemukan akar permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut dan dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk program selanjutnya dan menjadi lebih baik untuk kedepannya dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada program sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi program disini merupakan kegiatan penilaian terhadap program yang dijalankan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuannya.<sup>17</sup>

Tujuan dari adanya program pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan serta menumbuhkan kembangkan karakter karakter yang ada pada siswa seperti yang sudah dipaparkan diatas. Dan untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter yang dijalankan tersebut berjalan dengan baik atau tidak itu bisa diketahui dengan melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Dengan cara melakukan analisis data serta memeriksa hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan. Dengan demikian dapat diketahui problemnya dan melakukan perbaikan.

Dan berdasarkan dari hasil penelitian, untuk mengevaluasi dari terjadinya kendala pada kegiatan tersebut yakni dengan cara diberi teguran terlebih dahulu, setelah itu diberi arahan tentang fungsi dari adanya kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum belajar, juga bisa dengan melihat kertas print dari teman sebangku agar bisa membaca asmaul husna bersama jika terdapat siswi yang lupa tidak membawa kertas print tersebut.

## **2. Dampak Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran bagi siswa di MTs Matsaratul Huda Panempen Pamekasan.**

Do'a berisi puji-pujian kepada tuhan, tujuan kita berdo'a adalah memohon supaya di berikan keselamatan, kelancaran, dan keberkahan terhadap apa yang akan kita lakukan. Sudah menjadi ajaran yang murni dari agama islam bahwa sebelum melakukan aktifitas atau belajar seseorang dianjurkan untuk berdoa. Dengan berdoa kita jadi mempunyai tujuan yang jelas, selain dihindarkan dari berbagai masalah, kitapun diyakinkan akan mendapat jawaban yang tepat dengan apa yang sudah kita ragukan diawal dan juga dengan berdoa apa yang kita ragukan bisa terselesaikan.

Dalam dunia pendidikan Penerapan dalam pembelajaran hanya sebagian kecil dari strategi penerapan pendidikan karakter pada semua lembaga yang mana Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Salah

---

<sup>17</sup> Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output)." *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol..3 No.1, 2020, 40.

satunya adalah melalui kegiatan sehari-hari di sekolah seperti berdoa. Yang mana Tujuan membaca doa Sebelum belajar tak lain adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar. Dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang kita pelajari.

Dari hasil penelitian ini bahwa dampak dari adanya kegiatan upaya melestarikan budaya agama melalui manajemen pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di Mts Matsaratul Huda disini ialah untuk kegiatan berdoa siswa bisa mengerti atau faham bahwa sanya berdoa sebelum belajar itu adalah hal yang sangat dianjurkan. Dan doa juga dengan berdoa kita dihindarkan dari berbagai masalah dan dengan berdoa juga dapat menumbuhkan rasa suudzon kepada Allah atau baik sangka kepada Allah doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan

Dalam buku yang bertajuk *Asmaul-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*, karya M. Quraish Shihab menuturkan:” dengan mengenal Allah, yakni mengenal sifat nama-namaNya seseorang dapat berbudi luhur, karena keindahan sifat-sifatnya akan melahirkan optimisme dalam hidupnya sekaligus mendorongnya berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya sebagai makhluk.<sup>18</sup>

Tak hanya bernilai ibadah sehingga mendatangkan pahala yang besar. Umat Islam juga akan mendapatkan manfaat yang luar biasa dari mengamalkan Asmaul Husna, yaitu terkabulnya doa. Hal ini telah dijelaskan dalam Al Quran Surah Al-Araf ayat 180 yang artinya, "Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."

Tak hanya itu, Syekh Shâlih al-Ja'fari mengatakan bahwa berdoa dengan menyebut Asmaul Husna juga merupakan bentuk permohonan untuk meminta kebaikan-kebaikan seperti makna yang terkandung dalam setiap Asmaul Husna.

Ketika kita meminta sesuatu hajat kepada Allah, kita panggil Allah dengan Asma'al-Husna yang menunjukkan bahwa Allah bisa mengabulkan permintaan kita karena memang Allah Swt memiliki hal tersebut, misalnya: Ketika meminta rezeki dalam doa kita, kita panggil Allah Swt dengan Asma'al-Husna *Ya Rozzzaq* (wahai dzat yang maha pemberi rezeki) *Ya Ghoni* (wahai dzat maha kaya) *Ya Mughni* (wahai yang maha memakmurkan )

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak dari adanya pembiasaan membaca asmaul husna yakni selain bisa hafal nama nama lain Allah beserta artinya juga dengan menyebut Asmaul Husna juga merupakan bentuk permohonan untuk meminta kebaikan-kebaikan seperti makna yang terkandung dalam setiap Asmaul Husna. Tak hanya bernilai ibadah sehingga mendatangkan pahala yang besar. Umat Islam juga akan mendapatkan manfaat yang luar biasa dari mengamalkan Asmaul Husna, yaitu terkabulnya doa.

Manfaat membaca asmaul-husna bagi pelajar itu sendiri yakni dapat mencerdaskan otak dimana salah satu nutrisi yang baik bagi otak kita, baik dalam menjaga kesehatan otak, menyeimbangkan otak kanan dan kiri dan lainnya. Yang mana dengan ada beberapa nama yang berbicara tentang kecerdasan dan kepintaran, anatar lain al hakim, al alliyu dan al ilmu. Serta memperkuat keimanan dimana dengan senantiasa membaca dan

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Asma'Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an, Jilid 1* (Jakarta:Lentera Hati, 2008), xi.

memahami nama-nama yang dimiliki oleh Allah, kita semakin yakin bahwa memang tiada tuhan selain Allah dan semua kebaikan berasal dariNYa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai fokus disimpulkan seperti berikut ini

*Pertama*, dalam Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Yakni bermula dari rapat seluruh lembaga yang diwakili oleh kepala sekolah dan waka kurikulum yang dipimpin oleh pengasuh pondok, program ini dilakukan setiap hari pada jam pertama saja. Yang bertanggung jawab atas program ini ialah guru mata pelajaran pertama, serta media yang digunakan adalah pengeras suara dan kertas print.

*Kedua*, Dampak Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran bagi siswa di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yakni berdampak pada sifat siswi serta kesadaran siswi terhadap pentingnya dari kegiatan pembiasaan tersebut, serta siswi dapat hafal dengan asmaul husna beserta artinya, dan menanamkan sifat husnudzon epada Allah terhadap doa yang sering kita pinta meski terkadang tidak sesuai dengan yang kita inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini, yaitu: 1) Bagi Kepala Sekolah, penting untuk mempertimbangkan dan menyempurnakan dalam upaya melestarikan budaya religius melalui program pembiasaan berdoa dan membaca Asmaul-Husna sebelum pembelajaran. 2) Bagi Guru, diharapkan dapat menyediakan cadangan bacaan asmaul-husna serta mampu membiasakan dalam melaksanakan upaya melestarikan budaya religius melalui program pembiasaan berdoa dan membaca Asmaul-Husna sebelum pembelajaran. 3) Bagi Siswi, diharapkan untuk selalu membawa bacaan asmaul-husna dan selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Bagi lembaga STAIN Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga bisa di kembangkan dan tidak berakhir hanya di penelitian ini saja. Dengan demikian, bisa menemukan teori-teori baru yang relevan dengan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Asep. Isop Syaifei, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asmaun Haslan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 77.
- Aziz, Abdu. *Pengantar Manajemen dan Substansi Adimintrasi Pendidikan*, Surabaya: Anggota Beni Ahmad Saebani, Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Cepti Triatna, Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).

- Djuanda, Isep. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output)." *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol..3 No.1, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hartati, Welly. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SDN 7 Tanjung Raja" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume.2, No.2 , 2017.
- Kasiram, Moh. *Metodologi penelitatif* Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Maisaro, Ati Dkk. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume.1 Nomer.3, September 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muttakin, Tatan Zenal dkk, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar", *Edutech*, Vol.1, No.3, Oktober, 2014.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Asma'Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an, Jilid 1* Jakarta:Lentera Hati, 2008.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta : Teras, 2009.
- Zeni Murtafiati Mizani, Lyna Dwi Muya Syaroh. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah:Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume. 3, Nomor. 1, Juni, 20